

BAB IV DATA DAN ANALISA

A. Data Penelitian

1. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Learning cycle merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang dapat dicapai dengan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa, karena dalam model pembelajaran ini, siswa dituntut terlibat secara aktif, sehingga siswa mampu mengeksplor pengetahuan dan kemampuannya, membangun dan menjelaskan pengetahuannya, dan menerapkan konsep yang dimiliki, selain itu guru juga dapat mengevaluasi hasilnya setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam model ini guru berperan sebagai fasilitator dan kegiatan pembelajaran yang mampu memanfaatkan lingkungan baik di dalam maupun di luar kelas.

Model pembelajaran *learning cycle* ini lebih berpusat pada siswa melalui beberapa langkah-langkah agar siswa mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. *Learning cycle* ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman suatu materi secara lebih mendalam. Seorang pendidik (guru) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengakui adanya konsepsi awal yang dimiliki siswa melalui pengalaman sebelumnya.
- b. Menekankan pada kemampuan *minds-on* dan *hands-on*.

- c. Mengakui bahwa dalam proses pembelajaran terjadi perubahan konseptual.
- d. Mengakui bahwa pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif.
- e. Mengutamakan terjadinya interaksi sosial¹

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat berlangsung dengan baik apabila rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Learning Cycle*. Tahapan ini dimulai dengan menjabarkan langkah-langkah pembelajaran mulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok yang terdiri atas 5 orang siswa tiap kelompok, kemudian masing-masing kelompok mengatur posisi duduknya. Setiap siswa dalam kelompok memakai atribut untuk memudahkan observer mengisi lembar observasi aktivitas.
- b. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung terlebih dahulu diberikan *pre test* untuk mengetahui *entry level* setiap siswa.
- c. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru memberikan materi prasyarat yang diperlukan sehubungan dengan materi yang diajarkan dengan mengacu pada fase *Learning Cycle*.
- d. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan berdasarkan model *Learning Cycle* 5 fase.²

¹ Fatkhan Amirul Huda, *Pengertian Learning cycle dan Alasan Menggunakan Learning Cycle*, <https://plus.google.com/u/2/+FatkhanAmirulHuda>, 23 juli 2017

² Muhiddin Palennari dan Adnan, Penerapan Pembelajaran Model Learning Cycle (siklus belajar) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah menengah pertama (SMP) (application of learned of the

Langkah-langkah tersebut di buat sedemikian rupa agar dapat menciptakan suasana belajar yang membuat siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai. Guru disini berperan sebagai fasilitator yang berfungsi untuk mengarahkan siswa terkait materi yang dipelajari.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena pada setiap sekolah telah menerapkan kurikulum yang berbeda dan setiap guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda.

Untuk mencapai hasil yang maksimal salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa yaitu guru. Guru harus mampu merancang pelaksanaan pembelajaran, menentukan metode, media, strategi, pengelolaan kelas yang baik, alat evaluasi yang tepat, serta sarana-prasarana yang mendukung. Beberapa hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa.

Pada pembelajaran dengan menggunakan kurikulum KTSP serta menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional, biasanya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ceramah dimana guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan. Pembelajaran tersebut cenderung *teacher center*, sehingga dalam hal ini siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi pemahaman siswa,

learning cycle model to increase student learning aactivity at yunior high school), 39

dikarenakan dalam model pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang dapat memperlihatkan tingkat pemahaman masing-masing siswa.

Siswa dikatakan paham jika siswa mampu memberikan uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Akan lebih baik lagi jika siswa mampu memberikan contoh lain dari apa yang telah dicontohkan gurunya dan siswa mampu mensinergikan apa yang dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa diantaranya dengan memperbaiki proses pengajaran, adanya feedback dalam pembelajaran, motivasi diri, ketrampilan dalam melakukan variasi dalam pembelajaran, pengajaran perbaikan maupun maupun kegiatan bimbingan belajar. Tingkat pemahaman siswa ditentukan oleh banyaknya informasi yang di dapatkan masing-masing individu.

Peranan guru di sekolah sangatlah penting, guru sebagai penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus bisa menjadi panutan atau teladan bagi siswa sehingga guru harus mempunyai standart kualitas yang baik sebagai panutan bagi siswa.

Pembelajaran yang baik dapat diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Untuk melaksanakan pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode dan media pembelajaran yang tepat. Kualitas proses pembelajaran dapat di katakan baik jika guru melakukan beberapa langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas belajar secara terstruktur
- b. Guru dan siswa membuat kontrak belajar
- c. Guru menggunakan model pembelajaran yang tepat

- d. Guru menggunakan metode simulasi
- e. Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain
- f. Guru bertindak sebagai fasilitator
- g. Guru menggunakan pengajaran yang terprogram.³

Dalam pembelajaran fiqih kebanyakan guru masih banyak menggunakan metode yang tidak bervariasi seperti ceramah dan mengerjakan LKS. Dan guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa kurang tertarik dan merasa cepat bosan. Hal ini mengakibatkan proses penyampaian pesan pelajaran fiqih tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran fiqih pada materi thaharah tentunya telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Siswa pada dasarnya seorang anak yang diasuh pertama kali oleh keluarga dan mendapatkan pendidikan utama dari keluarga sehingga pengetahuan dasar itu telah ada sebelum pelaksanaan pembelajaran dimadrasah itu dilakukan. Tentunya siswa telah mengetahui macam-macam najis dari lingkungannya dan tidak luput satu hari pun dari najis dan hadas. Oleh karena itu pengetahuan dasar siswa pada materi hadas dan najis serta cara mensucikannya harus dipahami oleh siswa. Keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar sangat diharapkan guna mengembangkan dasar siswa tentang thaharah. Pada awalnya siswa tidak bisa membedakan antara yang terkena dan yang tidak terkena najis. Akan tetapi mereka selalu

³ Abbas M, Lukman Tmaluddin, Syahril Ramli Rani, Implementasi Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Mengelas Dengan Gas Mental Sisa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Makassar, Universitas Negeri Malang, 160.

bersinggungan dengan najis, dan tugas itu merupakan tugas dari orang tua guna memperkenalkan kepada anak.

Sebagai guru yang baik mesti memahami dan mengetahui apakah materi yang diajarkan kepada siswa telah benar-benar dipahami atau belum, dapat di ukur dengan beberapa hal diantaranya:

- a. Siswa dapat menafsirkan atau mengubah suatu bentuk informasi ke bentuk informasi lain
- b. Siswa dapat memberikan contoh atau mencontohkan suatu materi yang dipelajarinya. Misalnya, siswa mampu mempraktekkan cara membersihkan najis mukhoffafah.
- c. Selanjutnya dengan cara meringkas, meringkas menuntut siswa untuk dapat memilih inti dari suatu informasi dan meringkasnya.
- d. Siswa mampu menjelaskan materi thaharah dengan bahasanya sendiri
- e. Dapat berupa tes dan lain-lain.

Hakikat memahami materi *thaharah* bukan hanya mengetahui materinya semata, tetapi lebih mendalam yaitu dapat membedakan, menafsirkan, memberi contoh, menganalisis, menerangkan kembali dengan bahasanya sendiri, memperluas kemudian menyimpulkan, dan yang terakhir mengklasifikasikan tentang *thaharah*.

Materi yang di sampaikan guru dalam proses pembelajaran tidak semuanya mudah di pahami dan menarik oleh siswa. Untuk itu seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*, guru sebagai fasilitator yang mengelola kelas mulai dari merencanakan rencana

pembelajaran sampai dengan evaluasi. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, kegiatan dalam proses pembelajaran melalui beberapa fase-fase yang dirangkai dengan baik. Kompetensi yang bersifat psikomotorik dan afektif misalnya akan lebih efektif bila dikuasai melalui kegiatan semacam praktikum, lingkungan belajar yang perlu diupayakan agar siklus belajar berlangsung konstruktivistik adalah :

- a. Tersedianya pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- b. Tersedianya berbagai alternatif pengalaman belajar jika memungkinkan.
- c. Terjadinya transmisi sosial, yakni interaksi dan kerja sama individu dengan lingkungan.
- d. Tersedianya media pembelajaran.
- e. Kaitan konsep yang dipelajari dengan fenomena sedemikian rupa sehingga siswa terlibat secara emosional dan sosial yang menjadikan pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan.⁴

Berikut ini merupakan tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle* yaitu sebagai berikut:

- a. Engagement

Pada tahap ini kegiatan pokok pembelajaran bertumpu pada upaya bagaimana meningkatkan minat siswa sambil menilai pemahaman awal siswa terhadap topik yang dibahas, misalnya melalui suatu kegiatan apersepsi. Selama pengalaman pembelajaran ini, siswa mula-mula dihadapkan pada tugas-tugas intruksional dan diberi kesempatan melakukan identifikasi. Selama fase ini, siswa membuat hubungan

⁴ Purwanti Widhy, *Learning Cycle sebagai upaya menciptakan pembelajaran SAINS yang bermakna, prosiding seminar nasional penelitian*, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, 5

antara pengalaman belajar masa lalunya dengan pengalaman belajarnya sekarang. Pada fase ini siswa diantarkan menuju materi yang akan dipelajarinya.

Fase awal dapat dilakukan dengan mempersiapkan siswa, pada tahapan ini pengetahuan siswa pada materi thaharah di eksplorasi oleh guru melalui tanya jawab. minat siswa dapat diketahui melalui respons atau sikap dalam menerima pelajaran. dari respons dan sikap siswa guru dapat mengetahui pengetahuan awal siswa dan bermodalkan hal itu guru dapat mengidentifikasi pemahaman yang dimiliki siswa. Jika pengetahuan awal sudah dinyatakan cukup maka pembelajaran akan semakin mudah karena siswa sudah mengetahui dasar tentang materi tersebut.

b. *Exsploration* (eksplorasi)

Pada tahap ini kegiatan pokok pembelajaran adalah melibatkan siswa dalam pokok bahasan atau topik pembelajaran, memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangun pemahamannya sendiri. Pada tahap ini, para siswa berkesempatan terlibat secara langsung dengan fenomena yang diselidiki dan bahan-bahan kajian. Mereka bekerja sama dalam suatu tim, lalu mengalami pengalaman bersama dengan saling berbagi dan berkomunikasi tentang esensi pokok pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang diperlukan dan membantu siswa agar fokus dalam pembelajaran. Para siswa melaksanakan pembelajaran aktif melalui pengajaran sains berbasis inkuiri (*inquiry based-science*). Penekanannya adalah pada pengajuan pertanyaan setahap semi setahap oleh guru yang harus dijawab oleh para siswa.

Pada tahap eksplorasi ada pembagian siswa kedalam beberapa kelompok kecil terdiri dari lima sampai enam anggota kelompok. pada setiap kelompok di berikan permasalahan terkait dengan materi yang telah disampaikan. Masing-masing anggota kelompok dapat bertukar pikiran dan akhirnya membuat hipotesis baru dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada, mencatat pengamatan tentang ide yang berkembang dalam diskusi kelompok.

c. *Eksplanation* (penjelasan)

Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya sejauh ini dan menjelaskan maksudnya. Pada tahap ini, para siswa menjelaskan apa yang telah dipelajarinya dengan berkomunikasi dengan rekan- rekannya, dengan fasilitator (guru) melalui suatu proses reflektif. Dengan kata lain, setelah seorang siswa mencapai suatu pemahaman, mereka boleh membuat ringkasan atau menjelaskan gagasan-gagasannya.

Pada tahapan ini guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa berani untuk menjelaskan hasil dari diskusi kelompok didepan kelas dengan menggunakan bahasanya sendiri. tujuannya agar siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Jika siswa sudah menumbuhkan minat dan ketertarikannya dengan materi yang dipelajari akan membuat proses pembelajaran semakin aktif dan pembelajaran semakin mengarah pada pembelajaran yang bersifat *student center*.

d. *Elaboration*

Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan barunya dan secara berkesinambungan melakukan eksplorasi

dan implikasi ini. Pada tahap ini, para siswa mengembangkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya, membuat jalinan dengan konsep terkait lainnya, kemudian mengaplikasikan pemahamannya ini dalam dunia nyata.

Elaboration disebut juga dengan pengembangan. Siswa mengembangkan konsep dan ketrampilan terkait materi thaharah. Guru disini berperan untuk mendorong siswa agar mampu untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk menjelaskan tentang konsep yang dipelajari.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Pada tahap ini, baik siswa maupun guru menilai sejauh mana terjadi pembelajaran dan pemahaman. Dalam hal ini, guru menilai sejauh mana para siswa memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep pokok bahan ajar dan memperoleh pengetahuan baru. Evaluasi dan penilaian (asesmen) dapat berlangsung selama proses pembelajaran.

Evaluasi ini merupakan cara guru untuk melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa melalui tes sebagai tolak ukurnya. tes dapat berupa kuis maupun tertulis.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut siswa di tuntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran mulai dari menguji predeksi, mencari dan menemukan materi pelajaran dan memaparkan argumen ke bahasanya sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Tabel 4.1
Aktivitas belajar atau metode yang dapat dilakukan dalam tiap Fase *Learning Cycle 5E*.⁵

a. Fase <i>egagement</i>	
<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan cara m 2. Siswa untuk mengingat pengalaman sehari-harinya yang berhubungan dengan pelajaran. 3. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa mengenai fenomena yang berhubungan dengan materi. 	<p>Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru. 2. Siswa mengajukan pertanyaan
b. Fase <i>Exploration</i>	
<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok tentang materi yang dipelajari dengan melengkapi soal eksplorasi pada LKS. 2. Guru mengamati kerja siswa dalam 	<p>Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdiskusi tentang materi yang dipelajari dengan cara melengkapi soal eksplorasi pada LKS

⁵ <http://mediafunia.blogspot.com/2016/07/model-pembelajaran-siklus-belajat-5e.html?m=1>

<p>kelompok, jika siswa mengalami kesulitan guru memberikan arahan.</p>	
<p>c. Fase <i>Explanation</i></p>	
<p>1. Guru memilih kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi didepan kelas (pemilihan kelompok dengan cara pengundian).</p> <p>2. Guru mengarahkan agar terjadinya diskusi kelas, dengan cara meminta siswa lain untuk menanggapi dan mengkritisi.</p> <p>3. Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa.</p> <p>4. Guru membenarkan konsep yang diperoleh siswa jika terjadi miskonsepsi terhadap materi yang dipelajari</p>	<p>Siswa :</p> <p>1. Siswa menjelaskan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas</p> <p>2. Siswa lain menanggapi dan mengkritisi hasil diskusi kelompok penyaji.</p> <p>Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa lain (diskusi kelas)</p>
<p>d. Fase <i>Elaboration</i></p>	
<p>Guru :</p> <p>1. Guru membimbing siswa menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi yang baru, dengan cara</p>	<p>Siswa :</p> <p>1. Siswa menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan cara</p>

<p>memberikan soal elaborasi pada LKS.</p> <p>2. Guru meminta siswa mengumpulkan LKS untuk diperiksa.</p>	<p>mengerjakan soal- soal pada LKS (tetap duduk dalam kelompok).</p> <p>2. Siswa mengumpulkan LKS.</p>
<p>e. Fase <i>Evaluation</i></p>	
<p>Guru :</p> <p>1. Guru memberikan soal evaluasi, evaluasi terhadap pengetahuan siswa.</p>	<p>Siswa :</p> <p>1. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru.</p>

Dalam penggunaan model pembelajaran ini, kegiatan dalam setiap fase bersifat fleksibel namun dalam pelaksanaannya bersifat tetap sesuai dengan urutan pada fasenya. Karena jika urutan setiap fase di hilangkan atau dirubah maka model tersebut tidak lagi menjadi *Learning Cycle*.

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* biasanya diukur dengan mengobservasinya selama kegiatan belajar berlangsung maupun pemberian tes. jika hasilnya belum memuaskan, dapat dilakukan lagi penerapan model ini dengan pelaksanaannya yang lebih baik lagi dari sebelumnya dengan cara mencegah kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya sampai hasilnya memuaskan.

B. Analisa Data

1. Analisa Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Langkah - langkah pelaksanaan pembelajaran: diatas dengan menggunakan model learning cycle pada dasarnya dilakukan dengan:

- a) Membentuk kelompok
 Satu kelas terdiri dari 30 orang, dibagi menjadi enam kelompok, sehingga masing-masing kelompok terdiri dari lima orang siswa.
- b) Adanya pemberian pretes oleh guru kepada siswa
 Guru memberikan kuis baik dilakukan secara langsung dengan tanya jawab maupun secara tertulis. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa.
- c) guru menyampaikan materi pembelajaran fiqih
 Materi yang disampaikan oleh guru adalah tentang bab thaharoh, meliputi pengertian najis, macam-macam najis berdasarkan tingkatannya, dan bagaimana cara menyucikan najis (melakukan thaharoh).
- d) Elaboration (pengembangan)
 Guru melakukan elaborasi atau pengembangan pemahaman siswa dengan cara siswa diberikan tugas praktik cara thaharoh. Praktik thaharoh yang dilakukan oleh siswa di madrasah antara lain:
 - 1) Praktik wudlu
 - 2) Praktik Tayamum
 - 3) Praktik istinja dengan menggunakan tiga butir batu
 - 4) Membersihkan tempat ibadah sebelum digunakan untuk sholat
- e) Evaluation (Evaluasi)
 Guru memberikan siswa soal mengenai thaharah tujuannya agar guru mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran.

2. Analisa Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih dikatakan meningkat apabila:

- a) Nilai mata pelajaran fiqih pada tema Thaharah meningkat.
- b) Siksp siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqih lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh.
- c) Siswa dapat mengaplikasikan pelaksanaan thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman sangatlah penting untuk menjamin siswa dapat memecahkan masalah secara sempurna. Untuk dapat memecahkan masalah yang tidak dipahami seharusnya siswa memahami masalah terlebih dahulu. Dalam memecahkan masalah perlu didasari berfikir secara mendalam.

Pembelajaran telah berubah yang pada awalnya hanya transfer ilmu dari guru ke siswa kini berubah menjadi pembelajaran yang lebih bermakna, dalam penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* diharapkan siswa mampu menemukan informasi atas apa yang mereka pelajari.

Model pembelajaran *Learning cycle* menggunakan metode bertatap muka secara langsung, dan berfokus pada *student center*, dimana hal ini siswa dituntut untuk aktif. Guru dalam penggunaan ini berperan menggali pemahaman dasar psiswa berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa.

Penerapan model pembelajaran *learning cycle* sesuai dengan teori konstruktifisme. Dimana setiap siswa telah mempunyai pengetahuan berdasarkan pengalaman sebelum

mengikuti pelaksanaan pembelajaran tentang bab thaharah. Penerapan model pembelajaran learning cycle dilakukan dengan lima tahapan, yaitu:

a) *Engagement*, dinamakan tahap pembangkitan minat.

Pada tahap ini guru menggali pengetahuan dasar siswa tentang najis dan thaharah, yaitu sebagai berikut:

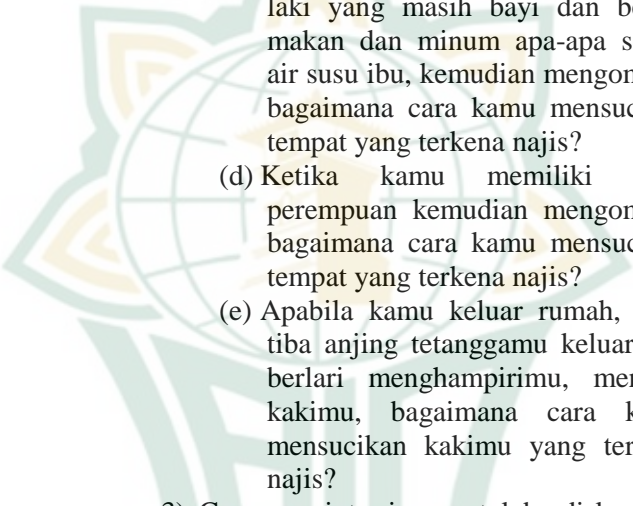
- 1) Apa yang dinamakan dengan najis?
- 2) Ada berapa macam-macam najis?
- 3) Apa itu thaharah?
- 4) Bagaimana cara mensucikan najis mukhoffafah?
- 5) Bagaimana cara mensucikan najis mutawasithoh?
- 6) Bagaimana cara mensucikan najis Mugholadhoh?
- 7) Bagaimana cara berwudlu?
- 8) Bagaimana cara tayamum?
- 9) Bagaimana cara istinja?
- 10) Bagaimana cara memastikan tempat dan diri dalam keadaan suci sebelum beribadah?

Tujuan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut yaitu agar guru dapat mengetahui pengetahuan awal siswa. Selain itu guru dapat mengidentifikasi pemahaman yang dimiliki siswa

b) *Exsploration* (eksplorasi)

Pada tahap eksplorasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan pembagian kelompok pada siswa, dengan masing-masing kelompok berjumlah enam orang.
- 2) Guru memberikan masing-masing kelompok permasalahan yang berbeda yaitu sebagai berikut:

- 
- (a) Bagaimana cara kamu agar tetap bisa beribadah sholat ketika dalam keadaan kemarau panjang dan hanya ada air untuk minum?
 - (b) Bagaimana cara kamu melakukan istinja ketika dalam keadaan kemarau panjang dan hanya ada air untuk minum?
 - (c) Ketika kamu memiliki adek laki-laki yang masih bayi dan belum makan dan minum apa-apa selain air susu ibu, kemudian mengompol, bagaimana cara kamu mensucikan tempat yang terkena najis?
 - (d) Ketika kamu memiliki adek perempuan kemudian mengompol, bagaimana cara kamu mensucikan tempat yang terkena najis?
 - (e) Apabila kamu keluar rumah, tiba-tiba anjing tetanggamu keluar dan berlari menghampirimu, menjilat kakimu, bagaimana cara kamu mensucikan kakimu yang terkena najis?
- 3) Guru meminta siswa untuk berdiskusi.
 - 4) Tiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi pada satu lembar kertas
- c) *Eksplanation* (penjelasan)
- 1) Guru memberikan motivasi agar perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas
 - 2) Perwakilan kelompok maju di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya.
- d) *Elaboration*

- 1) Guru meminta siswa untuk mempraktekkan tata cara thaharoh sesuai dari hasil diskusi kelompok.
 - 2) Siswa mempraktikkan hasil diskusi thaharoh di depan kelas
- e) *evaluation* (evaluasi)

Guru memberikan soal test kepada siswa. Soal terdiri dari pilihan ganda dan isian. Tujuan evaluasi agar guru mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih materi thaharoh.

